

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini dunia industri khususnya industri manufaktur terus berkembang dan semakin ketat. Sebuah pengendalian yang terencana merupakan suatu karakteristik suatu perusahaan manufaktur yang modern, karena pengendalian yang terencana akan mempengaruhi perolehan keuntungan untuk perusahaan. Sebuah sistem berbasis teknologi sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu perusahaan khususnya industri manufaktur, teknologi dibutuhkan untuk kepentingan individu maupun kepentingan perusahaan, ini dapat menjadi sebuah acuan perusahaan dalam berkembangnya perusahaan tersebut. Dengan berkembangnya perusahaan maka untuk menghadapi faktor-faktor tersebut harus diperhatikannya sebuah sistem pengendalian produksi yang dapat menunjang kesuksesan seluruh rangkaian aktivitas produksi.

Table 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia Periode 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Trend (%) 16-20
Migas	31,845.3	40,060.6	47,040.6	33,674.6	22,565.9	-8.26
Non Migas	248,993.7	285,753.1	321,683.5	305,284.1	282,309.4	3.22
Total Perdagangan	280,839.0	325,813.7	368,724.0	338,958.7	304,875.3	2.06

Sumber : kemedag.go.id

Tabel 1.1 merupakan neraca perdagangan Indonesia periode 2016-2020. Jika dilihat dari total perdagangan antara migas dan non migas perdagangan Indonesia mengalami kenaikan 2.06%. Kondisi dunia yang sedang tidak baik akibat timbulnya kasus virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 mengakibatkan penurunan yang terlihat pada laporan tabel neraca perdangan Indonesia. Hal ini tidak membuat penurunan persentase dari total keseluruhan periode 2016-2020. Tabel 1.1 juga memperlihatkan pertumbuhan perdagangan non-migas. Perdaganga non-migas yang didominasi oleh perusahaan manufaktur terus

berkembang setiap tahunnya. Hal ini membuat persaingan dalam industry manufaktur semakin ketat dan ditambah kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Berkembangnya teknologi khususnya pada manajemen sistem dapat memudahkan suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi produknya sendiri dan memiliki gudang sebagai tempat menaruh barang dan tempat akhir sebelum didistribusikan ke konsumen. Manajemen sistem merupakan suatu proses dan prosedur yang digunakan untuk memastikan sebuah perusahaan dapat memenuhi dan menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau perusahaan. Sebuah *warehouse* yang baik adalah *warehouse* yang memiliki proses dan prosedur yang baik seperti *Warehouse Management System (WMS)*, *warehouse management system* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk membantu terkait pengelolaan pergerakan suatu barang dari atau ke dalam gudang sehingga dapat mempercepat proses *lead time* secara otomatis dan dapat mempercepat proses pergudangan, dengan *warehouse management system* semua transaksi *inventory* dapat diketahui dan juga total *stock* yang ada pada *warehouse* dapat diketahui dengan cepat dan akurat dibandingkan jika menggunakan sistem secara manual atau di cek satu persatu (Karawang New Industry City. 2017). Dengan *warehouse management system* juga dapat menentukan lokasi

penyimpanan barang secara optimal karena jika ada rak yang kosong semua dapat dilihat dari sistem tanpa harus dicek terlebih dahulu, serta dapat melakukan alur distribusi barang dengan baik dan cepat, dan dengan *warehouse management system* dapat meningkatkan akuntabilitas dan keamanan.

Salah satu perusahaan manufaktur yang membuat produknya sendiri dan memiliki *warehouse* sebagai tempat akhir serta memiliki *Warehouse Management System* (WMS) adalah PT. Panata Jaya Mandiri. Dengan berkembangnya zaman yang semakin menonjolkan teknologi, setiap karyawan harus menghasilkan inovasi untuk mengikuti alur zaman. PT. Panata Jaya Mandiri adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri komponen otomotif, yang memproduksi: Air Filter, Fuel Filter, Oil Filter dan Hydraulic Filter yang terus berkembang dengan mengikuti alur zaman.

Dalam meningkatkan persaingan bisnis, PT. Panata Jaya Mandiri terus berusaha menjadi perusahaan kelas dunia dan melayani para konsumen dalam hal kepuasan, PT. Panata Jaya Mandiri memiliki proses bisnis yang baik terutama dalam gudang, dengan penggunaan *Warehouse Management System*, PT. Panata Jaya Mandiri dapat mengelola pergerakan barang yang diproduksi dari atau ke dalam gudang sehingga dapat mempercepat proses *lead time* secara otomatis dan dapat mempercepat proses di dalam gudang dalam hal menaruh barang ke rak, memindahkan barang, memasukkan barang baru ke daftar *stock* dan dapat menentukan letak atau lokasi penyimpanan secara optimal dan cepat. Dan juga penerapan *Lean Warehousing* dalam gudang dapat membuat gudang menjadi lebih efisien dengan mencantumkan *seven waste* didalamnya, yaitu: Transportasi, Inventori, Gerakan, Menunggu, Proses yang berlebihan, Produksi yang berlebihan, Kerusakan.

Proses pemindahan barang dari lokasi produksi ke lokasi gudang dilakukan setiap hari karena produksi dilakukan setiap hari, dengan penggunaan metode FIFO (*first in first out*) pada *warehouse* PT. Panata Jaya Mandiri membuat sistem pergudangan terlihat rapih, karena barang yang pertama masuk harus keluar terlebih dahulu, dan juga penggunaan *Warehouse Management System* membuat semua pencatatan barang terlihat dengan akurat sehingga dapat

memudahkan perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Proses *Warehouse Management System* pada perusahaan dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Warehouse Management System In* dan *Warehouse Management System Out* dimana ini dilakukan saat barang masuk dan barang akan keluar, agar stock trus terupdate datanya.

Beberapa kendala pada PT. Panata Jaya Mandiri yang menghambat proses kerja dalam *warehouse management system* adalah kinerja pekerja yang terkadang suka lupa menempelkan barcode atau kode barang dimana barcode tersebut digunakan untuk menscan barang agar masuk ke WMS, jika tidak adanya barcode pekerja gudang harus pergi ke lokasi produksi dan meminta barcode tersebut, dengan begitu itu cukup memakan waktu dalam proses WMS In dimana barang terus masuk tapi terhambat pada proses WMS in karena ada kendala, dan juga terkadang adanya campuran barang lokal dan ekspor yang tercampur dan masuk ke gudang ekspor, itu membuat terhambatnya lagi proses WMS karena pekerja gudang harus memindahkan barang lokasi terlebih dahulu dan membuat penumpukan barang di lokasi WMS-In. Penulis merasa sebuah kinerja dan kualitas sangatlah penting untuk membuat alur bisnis menjadi baik karena ini dapat mempengaruhi *output* dari kinerja sebuah perusahaan.

Kompetisi dalam sebuah gudang harus efisiensi, dengan melakukan perbaikan di semua lini dan menerapkan *lean warehousing* didalam gudang (Salhie, K. T. 2019).Efisiensi merupakan kata kunci di dalam sebuah *warehouse*. Penulis ingin mengetahui dan belajar lebih dalam mengenai *warehousing*, maka dari itu laporan kerja magang ini dapat menghasilkan kesimpulan bahwa dalam upaya memaksimalkan atau melancarkan proses bisnis yang baik di dalam sebuah gudang agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak yang sesuai dengan visi misi perusahaan harus melakukan perbaikan di semua lini dengan mengutamakan efisiensi sebagai kata kunci.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selama proses kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri dimulai dari proses penyerahan surat permohonan magang beserta CV (*Curriculum Vitae*) ke

perusahaan terkait, penulis memiliki tujuan kerja magang yang harus penulis capai. Berikut merupakan maksud dari praktek kerja magang yang penulis jalani selama praktik kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri:

1. Mendapatkan pengalaman, ilmu baru dalam proses kerja di *Finished Goods Warehouse* dari proses awal barang masuk dari produksi lalu di scan WMS-In, pengalokasian barang, pengambilan barang, proses *stuffing* ke *container* untuk dikirim ke *customer*, WMS-out, dan pembuatan dokumen-dokumen yang akan dibawa saat proses pengiriman barang.
2. Memperoleh pengalaman yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, dimana pengalaman tersebut adalah pengalam di dunia kerja yang nyata dengan diberikannya izin untuk penulis mengimplementasikan secara langsung apa yang sudah penulis dapatkan di dalam perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

Selain itu penulis juga memiliki tujuan selama penulis melakukan praktik kerja magang di PT.Panata Jaya Mandiri, berikut ini merupakan tujuan penulis:

1. Memenuhi syarat kelulusan mata kuliah *internship* di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Memberikan pengalaman penulis mengenai *culture* di suatu perusahaan yang diisi oleh beragam suku, agama, dan ras.
3. Memberikan penulis pengalaman dalam ikut serta di sebuah organisasi di dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Mempelajari dan memahami proses kerja dari *warehouse management* dan *flow* kerja yang baik di *warehouse finished goods* untuk penulis jadikan bekal dalam memasuki dunia kerja nyata setelah penulis lulus dari perkuliahan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan proses praktik kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri dengan jangka waktu 57 hari aktif kerja untuk memenuhi prosedur magang dari Universitas Multimedia Nusantara yang telah

bersepakat dengan PT. Panata Jaya Mandiri waktu dan tanggal pelaksanaan praktik kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT. Panata Jaya Mandiri
Bidang Usaha : Industri Komponen Otomotif
Hari dan Tanggal : Senin, 22 Juni 2020–Sabtu, 29 Agustus 2020
Hari Kerja : Senin – Sabtu
Masa Aktif Kerja : 57 hari
Posisi Kerja Magang : *Staff Finished Goods Warehouse Export*

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada prosedur pelaksanaan kerja magang dan menulis laporan hasil kerja magang, penulis melakukan beberapa proses dari perusahaan, berikut merupakan tahapan proses:

1. Meminta pihak fakultas program studi manajemen Universitas Multimedia Nusantara untuk membuat surat pengajuan kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri
2. Mengirimkan surat pengajuan kerja magang kepada *Human Resource Development (HRD)* PT. Panata Jaya Mandiri
3. Selasa, 2 Juni 2020 penulis mendapatkan kabar bahwa penulis dapat melakukan praktik kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri
4. Senin, 22 Juni 2020, penulis memulai praktik kerja magang di PT. Panata Jaya Mandiri yang bergerak dalam bidang industri komponen otomotif. Pada hari pertama penulis dipertemukan oleh bapak Asep Idham selaku manajer gudang sekaligus pembimbing penulis selama melakukan praktik kerja magang.

1.4. Sistematika Penulisan

Berdasarkan kerangka laporan kerja magang ini terdiri dari 4 bagian (BAB) dan setiap BAB memiliki hubungan satu sama lain. Sistematika penulisan laporan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dalam proses praktek kerja magang yang penulis lakukan, maksud dan tujuan kerja magang, dan prosedur pelaksanaan kerja magang

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Di dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai gambaran umum perusahaan dimulai dari sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan dan tinjauan pustaka yang berisi mengenai pengertian *warehouse management system* dimana hal tersebut merupakan pembahasan penulis pada laporan kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Di dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai posisi penulis, tugas yang penulis lakukan, tujuan posisi kerja sebagai staf *warehouse*, ringkasan tugas penulis, kendala yang ditemukan penulis selama pelaksanaan kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas permasalahan yang telah penulis temukan selama penulis menjalani praktik kerja magang di PT.Panata Jaya Mandiri.

